



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sirsak (*Annona muricata* L.) merupakan tanaman buah yang berasal dari daerah tropis Amerika, khususnya Amerika Tengah dan Selatan, yang kini telah menyebar luas ke berbagai wilayah beriklim tropis seperti Asia Tenggara, Afrika, dan kawasan Pasifik. Di Indonesia, terdapat dua varietas sirsak yang dibudidayakan, yaitu jenis dengan rasa manis, ukuran sedang, dan sedikit biji, serta jenis dengan rasa asam, kulit hijau tua, dan duri lunak (Elizar *et al.* 2023). Buah sirsak dikenal karena manfaatnya sebagai sumber vitamin, mineral, dan senyawa bioaktif yang berperan dalam menunjang kesehatan, terutama karena kandungan karbohidratnya yang didominasi oleh gula pereduksi seperti glukosa dan fruktosa yang mencakup sekitar 81,9–93,6% dari total gula (Titin *et al.* 2018). Sirsak juga mengandung vitamin C sekitar 20 mg per 100 g daging buah, sehingga konsumsi 300 g daging buahnya sudah mencukupi kebutuhan harian vitamin C sebesar 60 mg. Selain itu, daun sirsak dipercaya memiliki senyawa anti kanker yang diklaim 10.000 kali lebih kuat dari kemoterapi (Dewi *et al.* 2023).

Pengembangan tanaman sirsak di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi rendahnya kapasitas produksi benih. Pada tahun 2023, produksi sirsak nasional hanya mencapai 140.405 ton, mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu 142.390 ton pada 2022 dan 158.926 ton pada 2021 (BPS 2025). Salah satu faktor utama yang memengaruhi peningkatan produksi sirsak adalah penggunaan benih yang bermutu, yang harus didukung dengan ketersediaan sarana produksi seperti pupuk, air, cahaya, iklim yang sesuai, serta pengendalian organisme pengganggu tanaman (BSIP 2023). Untuk meningkatkan kualitas dan ketersediaan benih sirsak, salah satu metode yang dapat diterapkan adalah teknik sambung pucuk. Teknik ini memiliki sejumlah keunggulan, seperti menghasilkan benih sama dengan tanaman induknya, menciptakan tanaman yang produktif dengan pertumbuhan seragam, serta mempercepat proses produksi benih (Husni dan Pratama 2022).

Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) Subang merupakan balai penelitian yang berfokus pada penelitian, pengembangan, dan penerapan teknologi pertanian tanaman buah. Melalui peran IP2SIP Subang, diharapkan mampu mendorong produksi benih sirsak maupun tanaman buah lainnya di Indonesia.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk mempelajari proses perbanyakan tanaman sirsak (*Annona muricata* L.) melalui sambung pucuk di IP2SIP Subang Jawa Barat.